

Nama : Dinda Purnama

NPM : 2213031050

Kelas : B

Mata kuliah : Ekonomi Industri

1. Meila Farhatus Soliha dkk. (2025) – *Konsentrasi Industri Berdasarkan SCP (Structure-Conduct-Performance)*

Penelitian yang dilakukan oleh Meila Farhatus Soliha dan rekan-rekannya ini membahas secara mendalam konsep konsentrasi industri dengan menggunakan pendekatan SCP (*Structure-Conduct-Performance*). Penulis memulai dengan menjelaskan bahwa sektor industri merupakan salah satu motor penggerak utama dalam perekonomian suatu negara karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta perannya dalam proses modernisasi ekonomi nasional.

Namun, di tengah perubahan ekonomi yang dinamis dan persaingan global yang ketat, perusahaan-perusahaan dalam suatu industri dituntut untuk mampu bertahan dengan memahami struktur pasar tempat mereka beroperasi. Salah satu cara untuk memahami dinamika struktur pasar adalah dengan menganalisis tingkat konsentrasi industri, yakni sejauh mana pasar suatu sektor didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu. Tujuan utamanya adalah menggambarkan hubungan antara struktur industri, perilaku perusahaan, dan kinerja industri melalui lensa teori SCP.

Dalam kajian teoritisnya, penulis menjelaskan bahwa konsentrasi industri merupakan indikator penting untuk menilai struktur pasar karena mencerminkan seberapa besar kekuatan pasar yang dimiliki oleh sejumlah perusahaan dominan. Semakin tinggi konsentrasi pasar, semakin besar pula kekuatan perusahaan untuk menentukan harga, mengatur pasokan, dan memengaruhi tingkat kompetisi. Kondisi ini umumnya menghasilkan pasar yang cenderung oligopolistik atau bahkan monopolistik.

Penulis memaparkan berbagai alat ukur yang digunakan dalam analisis konsentrasi, antara lain:

- Rasio Konsentrasi (CR4 dan CR8), yaitu persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh empat atau delapan perusahaan terbesar dalam industri.
- Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI), yang dihitung dari jumlah kuadrat pangsa pasar seluruh perusahaan dan memberikan gambaran seberapa terkonsentrasinya suatu industri.

- Kurva Lorenz dan Indeks Gini, yang digunakan untuk melihat tingkat ketimpangan penguasaan pasar.

Penelitian ini juga menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya konsentrasi industri, antara lain: faktor teknis (seperti efisiensi produksi skala besar), kebijakan pemerintah yang mungkin berpihak pada industri besar, faktor kebutuhan bisnis, serta faktor “nasib baik” yang memungkinkan hanya segelintir perusahaan mampu bertahan dan berkembang pesat. Selain itu, penulis menyoroti pentingnya hambatan masuk pasar (barriers to entry), di mana perusahaan baru sulit menembus pasar karena dominasi pelaku lama yang sudah mapan secara modal, teknologi, maupun jaringan distribusi.

Selanjutnya, artikel ini menjelaskan hubungan antara tiga komponen utama dalam model SCP, yaitu:

1. Structure (Struktur Industri) — mencakup elemen seperti jumlah perusahaan, ukuran relatif antarperusahaan, hambatan masuk, dan diferensiasi produk. Struktur ini menentukan tingkat persaingan yang mungkin terjadi di dalam pasar.
2. Conduct (Perilaku Industri) — menggambarkan bagaimana perusahaan merespons kondisi pasar, misalnya dalam menentukan harga, melakukan promosi, berinovasi, atau bahkan melakukan kolusi dengan pesaing.
3. Performance (Kinerja Industri) — mengacu pada hasil akhir dari interaksi antara struktur dan perilaku, yang dapat diukur melalui efisiensi, produktivitas, keuntungan, dan kesejahteraan konsumen.

Penulis menyimpulkan bahwa konsentrasi industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan inovasi dalam perekonomian. Tingkat konsentrasi yang terlalu tinggi dapat menekan persaingan dan menimbulkan risiko monopoli, sedangkan tingkat konsentrasi yang seimbang dapat mendorong efisiensi dan inovasi yang sehat. Oleh karena itu, pendekatan SCP penting untuk memahami bagaimana struktur industri memengaruhi perilaku perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja ekonomi secara keseluruhan.

2. Miar & Kiki Ronaldo Batubara (2019) – Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar dan Sedang di Indonesia (Studi Empiris pada Subsektor Makanan dan Minuman)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat teoretis-konseptual, karya Miar dan Kiki Ronaldo Batubara ini merupakan penelitian empiris kuantitatif yang berfokus pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penguasaan pasar oleh perusahaan besar dan sedang di subsektor ini, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsentrasi pasar selama periode 2013–2017.

Penelitian menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan metode rasio konsentrasi (CR4 dan CR8), Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI), serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar industri makanan dan minuman di Indonesia bersifat oligopoli penuh. Empat perusahaan terbesar (CR4) menguasai sekitar 88% pangsa pasar, sementara delapan perusahaan terbesar (CR8) menguasai sekitar 97% pangsa pasar. Hasil penghitungan HHI sebesar 0,30 juga memperkuat bahwa pasar ini sangat terkonsentrasi. Dengan demikian, hanya segelintir perusahaan besar yang memiliki kendali dominan terhadap harga dan output produksi di pasar.

Melalui uji regresi, peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel ekonomi dengan tingkat konsentrasi pasar, yakni:

- Modal (Capital) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat konsentrasi. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin kuat posisi mereka dalam menguasai pangsa pasar.
- Tenaga kerja (Labor) dan nilai tambah (Value Added) berpengaruh negatif signifikan terhadap konsentrasi. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dan nilai tambah justru memperluas distribusi produksi dan memperkecil dominasi perusahaan besar.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa struktur pasar oligopoli memiliki implikasi penting bagi kebijakan ekonomi dan persaingan usaha. Di satu sisi, perusahaan besar dapat meningkatkan efisiensi melalui skala produksi besar dan investasi modal tinggi; tetapi di sisi lain, dominasi yang terlalu besar berpotensi menghambat masuknya pemain baru dan merugikan konsumen akibat terbatasnya pilihan serta kemungkinan harga yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar pemerintah melakukan pengawasan ketat terhadap praktik persaingan usaha, terutama dalam sektor-sektor yang sangat terkonsentrasi seperti industri makanan dan minuman. Selain itu, pemerintah juga disarankan untuk mendorong inovasi dan meningkatkan produktivitas agar industri dapat berkembang secara lebih merata tanpa mengorbankan keseimbangan pasar.